

BAB V

SIMPULAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari awal hingga akhir pembuatan video dokumenter berjudul “Di Balik Gemerlap Berita Selebritas Hingga Kriminalitas” penulis dapat menyimpulkan bahwa pekerjaan jurnalis *infotainment* tidak melulu mengusik rumah tangga artis dan gosip. Adanya video dokumenter ini, membuktikan pemberitaan *infotainment* yang dianggap hanya gosip semata, nyatanya melalui pernyataan Wawan Sofyan sebagai *executive producer* Insert, *infotainment* juga memberitakan pencapaian dan berita-berita viral yang ada di media sosial. Meskipun pemberitaan artis kerap digemari oleh masyarakat, di televisi berfokus pada apa yang Masyarakat sukai. Jurnalis *infotainment* yang dianggap tidak melakukan proses jurnalistik, nyatanya dibuktikan dengan Edward dan Daaris yang liputan lapangan bekerja sesuai kerja jurnalistik. Mulai dari melakukan wawancara lapangan dengan narasumber, mengajukan pertanyaan untuk menggali sumber informasi, dan melakukan observasi lapangan. Hal tersebut jadi edukasi bagi masyarakat, bagaimana pengorbanan jurnalis *infotainment* dalam memuat sebuah berita.

Stigma soal jurnalis *infotainment* yang dipandang bukan sebagai jurnalis seutuhnya, nyata benar adanya. Lewat pernyataan Edward dan Daaris, mereka mendapatkan ucapan dari teman sesama jurnalis, yang mempertanyakan kenapa harus masuk *infotainment*? Seakan-akan *infotainment* tidak berperan penting dalam dunia Jurnalistik. Kenyataannya, pemberitaan *infotainment* tetap digemari oleh masyarakat, terutama ibu-ibu.

Meskipun Aliansi Jurnalis Indonesia (AJI) tidak menganggap jurnalis *infotainment* sebagai jurnalis, nyata PWI (Persatuan Wartawan Indonesia) lewat Pak Hendry CH Bangun menyatakan jurnalis *infotainment* dianggap sebagai jurnalis profesional, dikarenakan melakukan kinerja jurnalistik. Melakukan observasi, melakukan wawancara, memberitakan pemberitaan yang berimbang dan lain-lain. Adanya jurnalis *infotainment* yang melanggar kode etik jurnalistik dan P3SPS (Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran) dilarang

keras oleh PWI dan mengedukasi bagi jurnalis itu sendiri, bahwasannya pemberitaan selebriti tidak semendesak pemberitaan politik yang harus segera tayang.

5.2 Saran

Berikut merupakan saran yang penulis berikan menurut pengalaman penulis selama mengerjakan video dokumenter:

1. Dalam membuat video dokumenter bergaya cinema verite, tahap editing adalah tahapan krusial. Karena alur cerita akan dirajut saat proses editing. Penulis menyarankan agar saat editing sudah terbagi atau tersusun *shot list* dengan macam-macam kategori, sehingga saat memasukan gambar tidak perlu memakan waktu melakukan *preview* satu per satu.
2. Membuat video dokumenter diusahakan tidak sendirian, karena dalam memperlihatkan visual, lebih baik untuk menampilkan dari berbagai macam *angle* dengan dua atau tiga kamera.
3. Merencanakan topik sesuai dengan keinginan dan harus memiliki *passion* terhadap topik tersebut, sehingga selama proses pengerjaannya dapat dilaksanakan dengan sepenuh hati.

UMMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA